

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok : 1..... 5.....
2..... 6.....
3..... 7.....
4..... 8.....
Kelas :

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan fakta-fakta perubahan lingkungan
2. Mengidentifikasi jenis-jenis limbah penyebab berbagai pencemaran lingkungan
3. Menganalisis penyebab dan dampak negatif pencemaran terhadap lingkungan
4. Memecahkan masalah bahaya popok sekali pakai, sampah styrofoam, kebakaran hutan, emisi gas metana dan bahaya merkuri



Petunjuk Kerja

1. Tuliskan identitas pada kolom yang telah disediakan
2. Sebelum mengerjakan, bacalah petunjuk LKPD
3. Cermatilah artikel yang disajikan pada LKPD
4. Jawablah setiap pertanyaan yang ada pada LKPD
5. Jika ada perintah yang kurang jelas tanyakan pada guru

Kebakaran hutan dan lahan di berbagai negara tahun 2020 diprediksi jadi yang terburuk selama 18 tahun terakhir, bagaimana di Indonesia?

Lembaga pemantau lingkungan, Greenpeace, menyebut setidaknya 64.000 hektare hutan telah terbakar sampai Juli lalu. Meski begitu, angka itu lebih kecil daripada luas area terdampak tahun 2019. Kalimantan Tengah menetapkan status siaga darurat karhutla Juli lalu, tak lama setelah 700 titik api terdeteksi di provinsi itu. Setidaknya lima pemerintah provinsi lain yaitu Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan, juga menetapkan status siaga serupa.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, luas areal kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Indonesia mencapai 296.942 hektare pada 2020. Jumlah tersebut mengalami penurunan hingga 82,01% dari tahun sebelumnya yang mencapai 1,65 juta hektare. Pada tahun 2018 sempat di angka 529.266 hektare, tahun 2017 sekitar 165.483 hektare dan tahun 2016 sekitar 438.363 hektare.

Awal pekan ini Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa target perlindungan keanekaragaman hayati yang mereka tetapkan untuk dekade ini gagal dicapai. Sekitar satu juta spesies hewan dan tumbuhan kini terancam punah. Risiko besar itu tidak pernah muncul sebelumnya dalam sejarah umat manusia. Perkiraan itu muncul dalam kajian Intergovernmental Science Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services tahun 2019. Saat hutan terbakar, sejumlah besar karbon dioksida terbang ke atmosfer. Dampaknya, pemanasan global bisa bergulir lebih cepat. "Pada titik ini, kebakaran menyumbang 5% emisi tahunan AS, dan 0,7% emisi CO₂ tahunan secara global," kata Pieter Tans, pakar iklim di Badan Nasional Kelautan dan Atmosfer AS.

Pencemaran udara akibat karhutla juga berdampak pada kesehatan masyarakat. Polutan disebut dapat terbang dalam jarak jauh. Zat perusak lingkungan itu pun berpotensi menjadi lebih beracun saat terpapar sinar matahari dan elemen lainnya. "Dalam kasus asap dari karhutla California dan Oregon, asap masuk ke arus jet alias angin kuat di atmosfer bagian atas," kata Mark Parrington, pakar atmosfer di Copernicus Atmosphere Monitoring Service. "Asap itu kemudian terbang cukup cepat ke Eropa atau sejauh 8.000 kilometer, selama

beberapa hari." "Namun risiko terbesar terhadap kualitas udara dan kesehatan manusia dekat dengan penyebabnya, di mana kualitas udara saat ini telah sangat menurun," ujar Mark.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54196002>

Pertanyaan Diskusi

Silahkan cermati berita di atas, silahkan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menciptakan solusi yang dapat menanggulangi permasalahan tersebut.

1. Masalah apa yang terdapat pada informasi di atas?

2. Dampak apakah yang kemungkinan akan terjadi di Indonesia, jika kebakaran hutan dibiarkan terus menerus hingga tahun 2050?

3. Bagaimana solusi kalian untuk mengurangi permasalahan tersebut?

4. Buatlah grafik luas areal kebakaran hutan dan lahan Indonesia menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)!